

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kunci dalam keberhasilan pendidikan. Penerapan kurikulum baru tanpa didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang efektif cenderung menghasilkan perubahan yang kurang berdampak pada kualitas pendidikan (Damiati et al., 2024). Pembelajaran yang efektif memberikan manfaat nyata bagi siswa dengan membuka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari (Septianingsih et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguatan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan perpaduan antara disiplin ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran IPAS berperan penting sebagai dasar pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis (Dermawan, 2025).

Pembelajaran kurikulum merdeka mengalami transformasi dari IPA menjadi IPAS. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fenomena global secara ilmiah dan kritis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menambah wawasan peserta didik

(Wahyuni et al., 2023). Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS di tingkat SD adalah bintang alam yang diajarkan dikelas III. Bintang alam dapat dikategorikan sebagai materi yang lebih mudah jika dibandingkan dengan materi IPAS kelas III yang lain, namun kadang-kadang masih sulit bagi siswa untuk memahaminya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Garon 01 dan SDN Balerejo 02 mengenai pembelajaran IPAS pada kelas III guru menerapkan metode ceramah, di mana lebih memilih untuk menyampaikan materi di papan tulis serta memberikan tugas LKS, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan siswa bosan ketika tahap pembelajaran sehingga cenderung kurang dalam tingkat pemahaman yang disampaikan tenaga pendidik. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif serta memiliki keterlibatan pada memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru ketika proses belajar berlangsung juga belum dilakukan secara optimal. Permasalahan ini secara khusus terlihat pada materi bintang alam kelas III, di mana peserta didik masih kesulitan memahami dan membedakan karakteristik dari dataran tinggi dan dataran rendah. Minimnya visualisasi konsep menyebabkan peserta didik tidak mampu membayangkan bintang alam secara jelas. Pemahaman konsep menekankan agar siswa mampu memberikan pemahaman terkait konsep maupun pemaparan suatu fakta secara rinci mempergunakan kalimatnya tanpa merubah makna atas konsep yang telah dipelajarinya (Fadholi et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi bintang

alam masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang berfokus pada siswa serta didukung oleh media pembelajaran yang nyata dan interaktif agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, terutama pada materi bentang alam untuk kelas III sekolah dasar.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep memerlukan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran adalah model *guided inquiry* (inkuiri terbimbing). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan menyusun pemahaman terhadap suatu materi melalui arahan dari guru. Keterlibatan peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri dapat membantu materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Penerapan model *guided inquiry* mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pembimbing yang mengarahkan dan memberikan stimulus agar peserta didik mampu berpikir, mencari informasi, serta menemukan penyelesaian masalah secara mandiri (Khomaidah & Koeswanti, 2020). Adapun cara untuk mengatasi permasalahan pada pemahaman konsep yaitu dengan berbantuan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Rizky Yuniarsih, 2021). Media pembelajaran yang efektif untuk mengatasi pemahaman konsep

adalah media diorama. Media diorama merupakan salah satu media pembelajaran yang menampilkan bentuk miniatur tiga dimensi sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi, sehingga peserta didik lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru (Nadhliroh & Prasetyaningtyas, 2018).

Media diorama memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan pembelajaran, seperti meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, media diorama cukup praktis karena mudah dibuat dan dapat digunakan kembali dalam pembelajaran berikutnya. Penggunaan media ini juga membantu guru menjelaskan materi secara lebih nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengingat konsep-konsep yang dipelajari melalui tampilan visual yang disajikan (Raziman, 2024). Dengan menggunakan media diorama, peserta didik akan menganalisis, mengamati, menafsirkan, dan memahami dari materi bintang alam tersebut. Oleh karena itu, dengan penggunaan media diorama diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS dan peserta didik dapat berinteraksi aktif dalam penggunaan media diorama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui tampilan visual yang lebih nyata dan mudah dipahami (Amalia et al., 2017). Sejalan dengan penelitian Khalashinikov (2025) media diorama mampu membantu menjelaskan materi yang bersifat

abstrak menjadi lebih nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi mengenai bintang alam. Selain itu, penggunaan media diorama dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung, sehingga peserta didik lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan yang terdapat di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, kajian mengenai efektivitas model *guided inquiry* berbantuan media diorama terhadap pemahaman konsep IPAS pada materi bintang alam kelas III sekolah dasar masih terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar secara umum atau menelaah penggunaan model pembelajaran dan media secara terpisah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi penelitian yang telah ada sekaligus menjadi salah satu pilihan bagi guru terhadap pemahaman konsep peserta didik. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *guided inquiry* yang dipadukan dengan media diorama untuk mengetahui efektivitas terhadap pemahaman konsep materi bintang alam pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu pemahaman konsep peserta didik pada materi bintang alam di kelas III sekolah dasar. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik diduga berkaitan dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media diorama sebagai salah satu cara untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Berdasarkan uraian tersebut,

peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbantuan Media Diorama terhadap Pemahaman Konsep Materi Bentang Alam Siswa Kelas III di Sekolah Dasar”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, batasan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III sekolah dasar.
2. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan media diorama dalam membantu pemahaman konsep peserta didik.
3. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *guided inquiry*.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada materi bentang alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media diorama efektif terhadap pemahaman konsep materi bentang alam siswa kelas III di sekolah dasar?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mengetahui efektivitas model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media diorama terhadap pemahaman konsep materi bentang alam siswa kelas III di sekolah dasar”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori pendidikan IPAS dengan menunjukkan bukti keberhasilan model pembelajaran *guided inquiry* dan pemanfaatan diorama sebagai media pembelajaran yang nyata. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan pedoman untuk studi selanjutnya yang mengkaji model atau alat pembelajaran yang serupa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena siswa dapat melihat konsep dataran rendah dan tinggi secara konkret melalui diorama sehingga pemahaman konsep meningkat.

### **b. Bagi Guru**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, guru dapat mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas III. Selain itu, guru memperoleh pilihan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi, serta dapat dijadikan acuan dalam menyusun pembelajaran IPAS yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik

### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat memberikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih efektif dan kreatif, serta menjadi bahan masukan dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih optimal bagi peserta didik.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti terutama mengenai penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami, menjelaskan kembali, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan

kata-kata mereka sendiri. Pemahaman ini bukan sekadar hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan, menyimpulkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi, termasuk kehidupan sehari-hari.

## **2. Model *Guided Inquiry***

Model *guided inquiry* adalah model pedagogis di mana guru mendampingi siswa. Sepanjang proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan dukungan untuk memastikan pemahaman penuh terhadap isi materi. Dengan model ini, siswa dibimbing untuk secara mandiri menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Mereka didorong untuk berpikir aktif dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, sambil mendapatkan manfaat dari dukungan dan bimbingan guru

## **3. Media Diorama**

Media diorama adalah alat pembelajaran berupa model miniatur tiga dimensi yang merekonstruksi situasi kehidupan nyata. Diorama berfungsi untuk merepresentasikan suatu objek atau peristiwa dengan cara yang sederhana dan realistis. Diorama mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran karena objek yang dipelajari ditampilkan secara langsung dalam bentuk replika yang detail.

## **4. Pembelajaran IPAS**

IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan bentuk integrasi ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik pada siswa sekolah dasar. IPAS tidak hanya

membantu siswa memahami hubungan antara lingkungan alam dan lingkungan sosial, tetapi juga berperan dalam memperkuat kompetensi abad ke-21 dan profil pancasila.